

**PEMBERDAYAAN PENSIUNAN MELALUI
PROGRAM MANTAP SEJAHTERA DI
PT. BANK MANDIRI TASPEN KCP
ISKANDAR MUDA**

TESIS

OLEH :

**DHEA JAYANTI PRATIWI
241801004**



**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
PASCASARJANA UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2026**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/7/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repositori.uma.ac.id)30/7/26

**PEMBERDAYAAN PENSIUNAN MELALUI
PROGRAM MANTAP SEJAHTERA DI
PT. BANK MANDIRI TASPEN KCP
ISKANDAR MUDA**

TESIS

**Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister
Administrasi Publik pada Pascasarjana Universitas Medan Area**

OLEH :

**DHEA JAYANTI PRATIWI
241801004**

**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
PASCASARJANA UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2026**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA
PROGRAM MAGISTER ILMU ADMINISTRASI PUBLIK**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Tesis : **Pemberdayaan Pensiunan Melalui Program Mantap Sejahtera di PT. Bank Mandiri Taspen KCP Iskandar Muda**

Nama : **Dhea Jayanti Pratiwi**

NPM : **241801004**

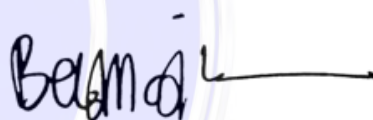
MENYETUJUI

Pembimbing I



Dr. Maksum Syahri Lubis, S.STP,

Pembimbing II



Dr. Beby Masitho Batubara, S.Sos, MAP

**Ketua Program Studi
Magister Ilmu Administrasi Publik**



Dr. Adam, SE. M.AP

Direktur

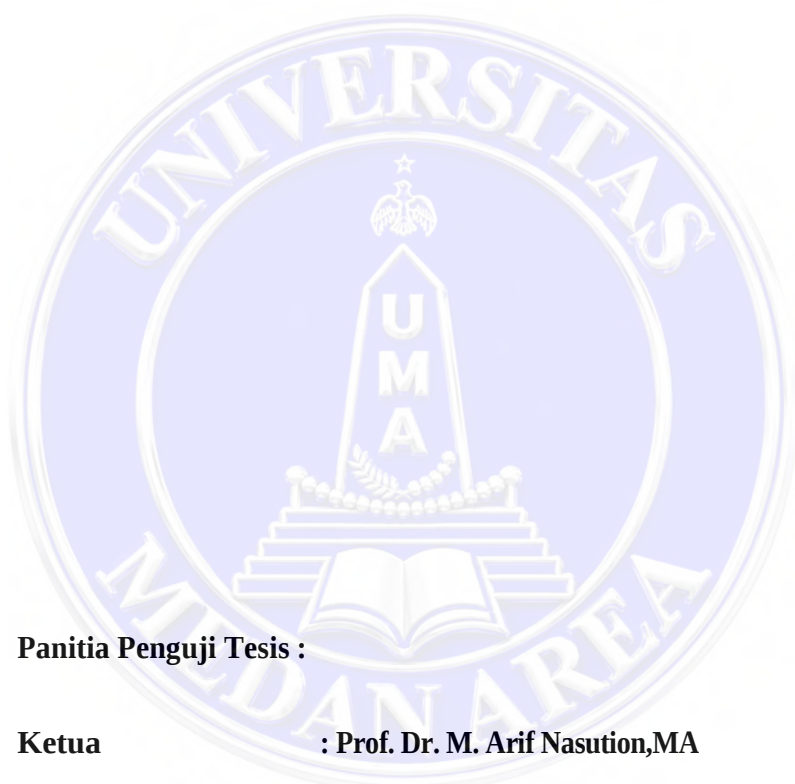


**Prof. Dr. Ir. Retna Astuti Kuswardani,
MCS**

Telah diuji pada 18 April 2026

Nama : Dhea Jayanti Pratiwi

NPM : 241801004



Panitia Penguji Tesis :

Ketua : Prof. Dr. M. Arif Nasution,MA

Sekretaris : Dr. Audia Junita, S.Sos, M.Si

Pembimbing I : Dr. Maksum Syahri Lubis, S.STP, MAP

Pembimbing II : Dr. Beby Masitho Batubara, S.Sos, MAP

Penguji Tamu : Dr. Rudi Salam Sinaga, S.Sos, M.Si

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Medan, April 2026

Dhea Jayanti Pratiwi
241801004

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dhea Jayanti Pratiwi
NPM : 241801004
Program Studi : Magister Ilmu Administrasi Publik
Fakultas : Pascasarjana
Jenis karya : Tesis

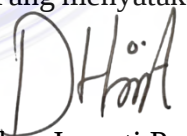
demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusiveRoyalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

Pemberdayaan Pensiunan Melalui Program Mantap Sejahtera di PT. Bank Mandiri Taspen KCP Iskandar Muda

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan
Pada tanggal :
Yang menyatakan


Dhea Jayanti Pratiwi

ABSTRAK

PEMBERDAYAAN PENSIUNAN MELALUI PROGRAM MANTAP SEJAHTERA DI PT. BANK MANDIRI TASPEN KCP ISKANDAR MUDA

Nama : Dhea Jayanti Pratiwi
NPM : 241801004
Program Studi : Magister Ilmu Administrasi Publik
Pembimbing I : Dr. Maksum Syahri Lubis, S.STP, MAP
Pembimbing II : Dr. Beby Masitho Batubara, S.Sos, MAP

Pemberdayaan pensiunan merupakan upaya untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan setelah masa purnabakti. PT Bank Mandiri Taspen KCP Iskandar Muda melalui Program Mantap Sejahtera menyelenggarakan berbagai kegiatan kewirausahaan sebagai sarana pemberdayaan pensiunan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Program Mantap Sejahtera dalam memberdayakan pensiunan dan faktor yang menghambat pemberdayaan tersebut. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Pemberdayaan *Zimmerman*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Mantap Sejahtera berperan dalam meningkatkan partisipasi, keterampilan usaha, dan kepercayaan diri pensiunan. Namun, pelaksanaan program masih menghadapi hambatan yang berasal dari keterbatasan kondisi fisik, pengetahuan, dan motivasi pensiunan, serta kendala akses wilayah, transportasi, dan sarana pendukung. Oleh karena itu, diperlukan upaya pemberdayaan yang lebih adaptif agar program dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Kata kunci: Pemberdayaan, Pensiunan, Program Mantap Sejahtera, Kemandirian

ABSTRACT

EMPOWERING PENSIONERS THROUGH THE MANTAP SEJAHTERA PROGRAM AT PT. BANK MANDIRI TASPEN BRANCH ISKANDAR MUDA

Name : Dhea Jayanti Pratiwi
NPM : 241801004
Study Program : Master of Public Administration
Supervisor I : Dr. Maksum Syahri Lubis, S.STP, MAP
Supervisor II : Dr. Beby Masitho Batubara, S.Sos, MAP

Empowering retirees is an effort to improve their independence and welfare after retirement. PT Bank Mandiri Taspen KCP Iskandar Muda, through the Mantap Sejahtera Program, organizes various entrepreneurial activities as a means of empowering retirees. This study aims to analyze the Mantap Sejahtera Program in empowering retirees and the factors that hinder such empowerment. The theory used in this study is Zimmerman's Empowerment Theory. This study uses a qualitative descriptive method with data collection techniques through interviews, observation, documentation, and triangulation. The results show that the Mantap Sejahtera Program plays a role in increasing the participation, business skills, and confidence of retirees. However, the implementation of the program still faces obstacles arising from the physical limitations, knowledge, and motivation of retirees, as well as constraints in terms of access to the region, transportation, and supporting facilities. Therefore, more adaptive empowerment efforts are needed so that the program can run optimally and sustainably.

Keywords: *Empowerment, Retirees, Mantap Sejahtera Program, Independence*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini yang berjudul “Pemberdayaan Pensiunan Melalui Program Mantap Sejahtera Di PT. Bank Mandiri Taspen KCP. Iskandar Muda” dengan tepat waktu. Penulisan tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan pada Program Magister Administrasi Publik (S-2) Pascasarjana Universitas Medan Area.

Dalam penyusunan tesis ini penulis tidak lepas dari bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Maka pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Retna Astuti Kuswardani, MS selaku Direktur Pascasarjana
2. Bapak Dr. Adam, MAP selaku ketua Program Studi Magister Administrasi Publik
3. Bapak Dr. Maksun Syahri Lubis, S.STP, MAP selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan saran bimbingan dalam penyusunan tesis ini.
4. Ibu Dr. Beby Masitho Batubara, S.Sos, MAP selaku pembimbing II yang telah mengajar dan membimbing penulis sejak masa perkuliahan Strata Satu (S1) hingga Strata Dua (S2). Ilmu, arahan, motivasi dan menjadi panutan untuk terus melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi serta keteladanan yang diberikan tidak hanya memperkaya pengetahuan akademik, tetapi juga membentuk sikap dan cara berpikir penulis dalam menghadapi kehidupan.
5. Kedua orang tua tercinta, Ayah Afdaludin dan Ibu Suhartini yang selalu memberikan kasih sayang, doa, dukungan, dan motivasi kepada penulis dalam menempuh pendidikan.
6. Kedua saudara kandung tersayang, Abang Gilang Gempita Pratama orang yang hadir dihidup penulis sejak lahir hingga saat ini dan selalu menjadi tempat berkeluh kesah terbaik sepanjang hidup penulis terimakasih karena sudah menjadi sosok abang yang melindungi adik-adiknya dalam keadaan

apupun dan Adik Dean Amanda Saputri yang selalu menjadi penghibur disaat penulis membutuhkan semangat.

7. Aron Alberto Simatupang seseorang yang sangat saya cintai namun tidak pernah direstui oleh siapapun terimakasih karena telah menemani penulis dari Sarjana hingga Magister.
8. Seluruh dosen Magister Administrasi Publik Universitas Medan Area yang telah mendidik dan memberikan bimbingan kepada penulis selama perkuliahan.
9. Bapak Ridwan Christiawan selaku Kepala Cabang Pembantu Bank Mandiri Taspen KCP Iskandar Muda yang sudah memberikan bantuan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan studi strata-2 ini.
10. Teman-teman seperjuangan angkatan 2024, terimakasih karena telah membuat penulis semakin sadar bahwa usia bukan penghalang untuk terus belajar dan berkembang.
11. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih telah mendukung dan mendoakan penulis.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan mengingat keterbatasan pengetahuan penulis. Oleh karena itu semua kritik dan saran yang membangun dari semua pihak pembaca akan penulis perhatikan.

Medan, April 2026



Dhea Jayanti Pratiwi
NPM 241801004

DAFTAR ISI

	HALAMAN
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	8
1.4.2 Manfaat Praktis	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Pemberdayaan	10
2.1.1 Pemberdayaan Pensiunan	11
2.1.2 Strategi Pemberdayaan Pensiunan	15
2.1.3 Tujuan Pemberdayaan Pensiunan	19
2.2 Program Mantap Sejahtera	23
2.2.1 Manfaat Program Mantap Sejahtera	25
2.3 Kebijakan Pemberdayaan	27
2.3.1 Kebijakan Pemberdayaan Pensiunan	27
2.5 Penelitian Terdahulu.....	29
2.6 Kerangka Berfikir	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
3.1 Jenis Penelitian	33
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	34
3.2.2 Waktu Penelitian.....	35

3.3 Informan Penelitian	35
3.5 Teknik Analisis Data	39
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
4.1 Hasil Penelitian.....	42
4.1.1 Gambaran Umum Bank Mandiri Taspen KCP. Iskandar Muda.....	42
4.2 Pembahasan	47
4.2.1 Pemberdayaan Pensiunan Melalui Program Mantap Sejahtera di PT. Bank Mandiri Taspen KCP Iskandar Muda.....	47
4.2.2 Faktor Penghambat Pemberdayaan Pensiunan pada Program Mantap Sejahtera di PT. Bank Mandiri Taspen KCP Iskandar Muda	76
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	80
Simpulan.....	80
Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83

DAFTAR TABEL

HALAMAN

Tabel 1. Waktu Penyelesaian Tesis.....	35
Tabel 2. Informan Penelitian.....	37
Tabel 3. Jumlah Nasabah Kelolaan Bank Mandiri Taspen KC Medan	44
Tabel 4. Kegiatan Program Pemberdayaan Pensiunan	46



DAFTAR GAMBAR

HALAMAN

Gambar 1. Sosialisasi Kepada Pensiunan	7
Gambar 2. Kerangka Pemikiran.....	32
Gambar 3. Model Analisis data interaktif Miles dan Huberman	41
Gambar 4. Kegiatan Pelatihan Budidaya Lobster Air Tawar	74



DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Surat Riset	88
Lampiran 2. Surat Selesai Riset	89
Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian.....	90
Gambar 1. Foto Bersama Kepala Cabang Mandiri Taspen KCP Iskandar Muda...	90
Gambar 2. Foto Bersama General Affair	90
Gambar 3. Foto Bersama Mentor Budidaya Lobster Air Tawar	91
Gambar 4. Kegiatan Mantap <i>Cooking Club</i>	91
Gambar 5. Kegiatan Peresmian Usaha Warung Mantap Sejahtera.....	91
Gambar 6. Kegiatan Peresmian <i>Frozen</i> Mantap	92
Gambar 7. Kegiatan Agen Kurir Mantap.....	92
Lampiran 4. Data Diri Informan	93
Lampiran 5. Pedoman Wawancara	95

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemberdayaan (*empowerment*) adalah suatu proses untuk meningkatkan kemampuan, potensi, dan kemandirian individu maupun kelompok agar dapat mengontrol dan menentukan arah kehidupannya sendiri. Pemberdayaan bertujuan agar seseorang atau kelompok yang semula berada dalam posisi lemah baik secara ekonomi, sosial, politik, maupun psikologis dapat memiliki kekuatan, akses, dan kesempatan yang lebih besar untuk berpartisipasi dalam pembangunan dan pengambilan keputusan yang memengaruhi kehidupannya.

Pada aspek sosial, pemberdayaan berarti memberikan daya atau kekuatan kepada sekelompok golongan agar mereka mampu keluar dari kondisi ketergantungan, marginalisasi, atau ketidakberdayaan. Proses ini mencakup upaya membangun kesadaran kritis, meningkatkan kapasitas, serta membuka akses terhadap sumber daya dan kesempatan yang sebelumnya terbatas. Salah satu kelompok yang membutuhkan proses pemberdayaan adalah pensiunan.

Pensiunan merupakan istilah yang digunakan kepada aparatur sipil negara yang telah tidak bekerja lagi karena masa tugasnya telah selesai. Dengan berakhirnya masa tugas di sebuah instansi hal itu bukan menjadi penghalang untuk para pensiunan tidak produktif lagi di masa tuanya. Pensiunan yang produktif ialah pensiunan yang tetap aktif dan melakukan berbagai kegiatan yang bermanfaat di masa tua. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan oleh para pensiunan sangat beragam dengan tujuan untuk mengembangkan diri, seperti melakukan wirausaha yang bersifat pemberdayaan. Selain itu pensiunan tidak hanya menjadi

produktif di usia tua melainkan juga menemukan hobi barunya yang akan berpengaruh pada kesehatan jasmani dan rohani serta meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Mengalami perubahan yang sangat signifikan pada aktivitas kesehariannya yang biasanya mengawali pagi dengan berangkat bekerja namun saat sudah memasuki masa purnabakti aktivitas tersebut perlahan mulai ditinggalkan, membuat para ASN yang baru saja memasuki masa purnabakti akan merasa bosan. Sehingga pensiunan memerlukan suatu kegiatan yang membuat pensiunan melakukan aktivitas yang produktif yang memiliki dampak baik bagi dirinya sendiri dan sekitarnya. Sehingga pentingnya pengimplementasian suatu program pemberdayaan untuk para pensiunan.

Di Indonesia, jumlah pensiunan terus meningkat seiring dengan bertambahnya usia harapan hidup dan bertambahnya jumlah pegawai yang memasuki masa pensiun. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), penduduk lanjut usia pada tahun-tahun terakhir mencapai lebih dari 10% dari total populasi. Fenomena ini menunjukkan bahwa Indonesia telah memasuki fase *aging population*, di mana isu kesejahteraan lansia dan pensiunan menjadi perhatian penting dalam pembangunan sosial dan ekonomi.

Namun, untuk mewujudkan keberhasilan pada suatu program didukung oleh *stakeholder* yang terlibat langsung didalam pengimplementasian program-program yang telah di rencanakan sebelumnya. Ada banyak hal yang menjadi fokus sebelum program-program yang direncanakan tersebut di implementasikan ke publik. Salah satu fokus utama dalam pengimplementasian suatu program ialah target kebijakan yang dibuat itu, tidak banyak pemerintah maupun pihak swasta yang

telah membuat kebijakan namun kebijakan yang telah di implementasikan tidak berjalan dengan baik bahkan ada yang berhenti ditengah jalan karena kurangnya fokus pada perencanaan target dari program yang akan di implementasikan.

Termasuk hal ini didukung oleh program yang dibentuk oleh PT. Bank Mandiri Taspen dalam memberdayakan pensiunan dan untuk mensejahterakan para nasabah dan pensiunanya. PT. Bank Mandiri Taspen yang merupakan Bank Umum sesuai dengan yang tertuang pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

PT. Bank Mandiri Taspen (Mantap) sebagai lembaga keuangan yang berfokus pada pelayanan bagi Aparatur Sipil Negara (ASN), TNI, Polri, dan pensiunan BUMN, memiliki peran strategis dalam mendukung kesejahteraan nasabahnya, khususnya para pensiunan. Melalui Program Mantap Sejahtera, Bank Mandiri Taspen berupaya melakukan pemberdayaan kepada para pensiunan agar tetap produktif, mandiri, dan sejahtera setelah masa kerja berakhir. Program ini tidak hanya berfokus pada aspek finansial melalui penyaluran kredit dan layanan perbankan, tetapi juga mencakup pembinaan kewirausahaan, pelatihan keterampilan, dan pendampingan usaha bagi pensiunan.

Bank Mandiri Taspen memiliki 427 jaringan kantor yang tersebar di 34 provinsi yang ada di Indonesia salah satu jaringan kantor Bank Mandiri Taspen terdapat di Kota Medan. Saat ini Medan menjadi salah satu jaringan kantor Mandiri Taspen yang fokus untuk pertumbuhan jumlah dapem (dana pensiun) yang akan menjadi kelolaan Mandiri Taspen. Berdasarkan data yang diperoleh dari Taspen

terdapat 4.378.269 pensiunan di Kota Medan dari tahun 2021 hingga 2024 dengan jumlah yang bervariasi disetiap tahunnya 2021 (990.531 BUP), 2022 (1.094.510 BUP), 2023 (1.131.985 BUP), 2024 (1.161.243 BUP).

Berdasarkan data yang di peroleh dari Taspen merujuk pada data pensiunan 4 (empat) tahun terakhir yang menunjukkan peningkatan jumlah pensiunan yang cukup drastis sehingga Bank Mandiri Taspen harus terus berinovasi dalam mengembangkan dan memperkenalkan Bank Mandiri Taspen sebagai Banknya para pensiunan yang dapat menjadi wadah untuk mensejahterakan para purnabakti. Terlebih Bank Mandiri Taspen merupakan anak perusahaan PT. Taspen yang dapat mengelola pensiunan batas usia pensin (BUP) secara langsung karena diberikan *privilege* untuk mengelola dan mengurus para pensiunan ASN tanpa harus mengikuti prosedur yang ditetapkan oleh Taspen kepada seluruh Mitra bayar.

Prapenelitian di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak pensiunan yang menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan kehidupan pasca kerja. Sebagian mengalami keterbatasan finansial, sebagian lain merasa kehilangan makna hidup karena berkurangnya aktivitas dan peran sosial. Hal itu menyebabkan banyaknya pensiun yang menjadi terlantar, terlilit hutang, dan kurang mendapatkan perhatian dari keluarga maupun lingkungan sekitarnya. Meskipun sebagian pensiunan menerima dana pensiun, jumlahnya sering kali tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup, terutama di tengah meningkatnya biaya kesehatan dan kebutuhan sehari-hari.

Banyak di antara para pensiunan yang masih memiliki keinginan dan kemampuan untuk tetap produktif, namun tidak memiliki wadah, kesempatan, atau keterampilan baru yang relevan dengan kondisi saat sudah pensiun. Akibatnya, potensi besar yang dimiliki oleh para pensiunan baik berupa pengalaman, keahlian, maupun jaringan profesional sering tidak dimanfaatkan secara optimal. Fenomena lain yang muncul adalah melemahnya interaksi sosial di kalangan pensiunan. Setelah berhenti bekerja, ruang sosial mereka menyempit, menyebabkan sebagian kehilangan semangat beraktivitas dan rasa kebermaknaan hidup.

Tanpa adanya dukungan sosial dan kegiatan yang bersifat pemberdayaan yang tepat, pensiunan berisiko mengalami isolasi sosial dan penurunan kualitas hidup. Melihat kondisi tersebut, pemberdayaan pensiunan menjadi kebutuhan yang *urgent*. Melalui program pemberdayaan, pensiunan dapat diarahkan untuk mengembangkan potensi diri, memperluas jejaring sosial, serta menciptakan aktivitas produktif yang lebih baik dari aspek ekonomi, sosial, maupun spiritual. Kegiatan seperti pelatihan kewirausahaan, pengembangan komunitas produktif, atau pendampingan psikososial dapat membantu mereka menyesuaikan diri dengan fase kehidupan baru secara lebih positif.

Dengan demikian, pemberdayaan pensiunan tidak hanya bertujuan meningkatkan kesejahteraan ekonomi, tetapi juga memperkuat aspek sosial dan psikologis agar para pensiunan tetap merasa bermakna, mandiri, dan berdaya dalam menjalani masa pasca-pensiun. Melalui program pemberdayaan seperti Mantap Sejahtera, diharapkan para pensiunan dapat mengembangkan potensi diri, menciptakan sumber pendapatan baru, serta membangun kembali kepercayaan diri dan semangat hidup.

Mantap Sejahtera merupakan salah satu dari tiga pilar yang ada di Bank Mandiri Taspen, yaitu program yang tercipta sebagai bentuk komitmen perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan para pensiunan. Program ini dirancang dengan pendekatan pemberdayaan, bukan sekadar pemberian bantuan, tetapi dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, kemandirian, serta produktivitas para pensiunan di masa purna tugas. Melalui Program Mantap Sejahtera, Bank Mandiri Taspen berupaya menciptakan lingkungan yang mendukung pensiunan agar tetap aktif secara ekonomi dan sosial.

Kantor Cabang Pembantu (KCP) Iskandar Muda sebagai salah satu unit kerja PT. Bank Mandiri Taspen turut melaksanakan Program Mantap Sejahtera dengan pendekatan yang menyesuaikan kebutuhan lokal nasabah pensiunan. Program ini diharapkan dapat menjadi solusi nyata dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi sekaligus memberdayakan pensiunan agar tetap aktif dan produktif di usia lanjut. Terdapat beberapa kegiatan yang ada di dalam Program Mantap Sejahtera yaitu, Wirausaha Mantap Sejahtera, Mantap *cooking club*, warung Mantap Sejahtera, agen kurir Mantap, toko *Frozen* Mantap, pojok wirausaha, etalase usaha.

Untuk mewujudkan hal itu terdapat kegiatan berupa pelatihan kewirausahaan, pendampingan usaha, maupun akses terhadap layanan keuangan yang ramah bagi pensiunan. Implementasi program ini dilaksanakan oleh Bank Mandiri Taspen Kantor Cabang Pembantu (KCP) Iskandar Muda, yang hingga bulan Agustus 2025 memiliki kelolaan sebanyak 1.137 nasabah pensiunan. Banyak nasabah yang berpartisipasi dalam Program Mantap Sejahtera. Hal ini menunjukkan bahwa program tersebut telah mendapatkan respon positif dari

kalangan pensiunan dan menjadi salah satu bentuk nyata kontribusi Bank Mandiri Taspen KCP Iskandar Muda dalam mendukung kesejahteraan serta kemandirian ekonomi masyarakat pensiunan.



Gambar 1.

Sosialisasi Kepada Pensiunan Mengenai Program Bank Mandiri Taspen (Senin, 14 Juli 2025)

Kegiatan sosialisasi kepada para pensiunan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya tetap memiliki aktivitas yang produktif di masa pensiun. Dalam kegiatan ini disampaikan bahwa masa pensiun bukanlah akhir dari produktivitas, melainkan awal dari kesempatan untuk mengembangkan potensi diri melalui berbagai kegiatan yang bermanfaat. Para pensiunan didorong untuk terlibat dalam aktivitas yang tidak hanya mengisi waktu luang, namun juga mampu memberikan nilai tambah secara ekonomi.

Melalui kegiatan produktif seperti usaha kecil, keterampilan, maupun kegiatan komunitas seperti kegiatan yang ada pada Program Mantap Sejahtera, para pensiunan memiliki peluang mendapatkan penghasilan tambahan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian di masa pensiun yang menyebabkan pensiunan tidak bergantung kepada keluarga maupun kepada hal lain, sehingga pensiunan dapat menjalani masa tuanya dengan tenang dan produktif.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pemberdayaan Pensiunan Melalui Program Mantap Sejahtera di PT. Bank Mandiri Taspen KCP Iskandar Muda”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Program Mantap Sejahtera di PT. Bank Mandiri Taspen KCP Iskandar Muda dalam pemberdayaan pensiunan?
2. Apakah yang menjadi faktor penghambat pemberdayaan pensiunan pada Program Mantap Sejahtera di PT. Bank Mandiri Taspen KCP Iskandar Muda?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang akan dibahas, tujuan yang ingin dicapai adalah untuk:

1. Untuk menganalisis Program Mantap Sejahtera dalam pemberdayaan pensiunan di PT. Bank Mandiri Taspen KCP Iskandar Muda.
2. Untuk menganalisis yang menjadi faktor penghambat pemberdayaan pensiunan pada Program Mantap Sejahtera di PT. Bank Mandiri Taspen KCP Iskandar Muda.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambahkan literatur pada pemberdayaan pensiunan melalui Program Mantap Sejahtera di PT. Bank Mandiri Taspen KCP. Iskandar Muda dalam mensejahterakan pensiunan, dan menjadi referensi tambahan

atas penelitian yang dilakukan dalam menyelesaikan S2 pada Jurusan Magister Administrasi Publik, Universitas Area Medan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat PT. Bank Mandiri Taspen dalam mengevaluasi efektivitas program pemberdayaan dalam mensejahterakan pensiunan ASN yang memasuki masa purnabakti, yang dilakukan kepada pensiunan ASN di PT. Bank Mandiri Taspen KCP. Iskandar Muda.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan suatu konsep yang berkaitan dengan upaya meningkatkan kemampuan, potensi, dan kemandirian individu atau kelompok masyarakat agar mampu berpartisipasi secara aktif dalam proses pembangunan. Menurut Suharto (2014:57), pemberdayaan (*empowerment*) adalah proses memberikan kekuasaan atau kemampuan kepada masyarakat lemah agar mereka dapat mandiri dan mampu menentukan arah kehidupannya sendiri. Sementara itu, Sumodiningrat (1999:73) menyatakan bahwa pemberdayaan merupakan upaya untuk membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta mengembangkannya menjadi kekuatan nyata dalam kehidupan.

Menurut Chambers (1995:30), pemberdayaan berarti memberikan kekuasaan kepada kelompok masyarakat yang kurang beruntung agar mereka dapat memiliki kendali terhadap kehidupan dan lingkungannya sendiri. Chambers menekankan pentingnya perubahan posisi masyarakat dari “objek pembangunan” menjadi “subjek pembangunan”. Sedangkan Kartasmita (1996:91) mendefinisikan pemberdayaan sebagai suatu proses meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam mengambil keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka, baik secara ekonomi, sosial, maupun politik.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan suatu proses yang menekankan pada penguatan kapasitas individu atau kelompok agar dapat berperan aktif, mandiri, serta memiliki kontrol atas sumber

daya dan keputusan yang menyangkut kehidupannya. Pemberdayaan memiliki tujuan untuk menciptakan kemandirian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Ife (1995:68) menjelaskan bahwa pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuatan sosial, politik, dan ekonomi masyarakat sehingga mereka dapat berpartisipasi secara penuh dalam proses pembangunan.

Sementara menurut Suharto (2005:62), pemberdayaan memiliki tiga tujuan utama, yaitu:

1. Meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam mengenali potensi diri.
2. Meningkatkan akses masyarakat terhadap sumber daya ekonomi dan sosial.
3. Memperkuat posisi tawar masyarakat agar memiliki daya dalam menentukan kebijakan yang memengaruhi kehidupan mereka.

2.1.1 Pemberdayaan Pensiunan

Pemberdayaan pensiunan merupakan proses strategis yang memberi peluang bagi individu yang telah memasuki masa pensiun untuk tetap aktif secara sosial dan ekonomis, melalui peningkatan kontrol atas hidup mereka, pengembangan kapasitas diri, serta akses terhadap sumber daya dan jejaring sosial. Sebagai contoh, suatu penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemberdayaan psikologis pada pekerja yang mendekati masa pensiun secara signifikan berhubungan dengan minat dan kenyataan untuk bekerja 'jembatan' (*bridge employment*) setelah pensiun yaitu mereka yang merasa kompeten, memiliki arti dalam pekerjaan, dan otonom secara keputusan lebih cenderung memilih pensiun lebih lambat dan tetap beraktivitas setelah pensiun.

Menurut Mardikanto dalam Arfianto & Bahlahmar (2014:56) Konsep pemberdayaan mencakup pengertian pembangunan masyarakat (*community development*) dan pembangunan yang bertumpu pada masyarakat (*community-based development*). Terkait dengan pemahaman ini, perlu terlebih dahulu dipahami arti dan makna keberdayaan dan pemberdayaan masyarakat. Orang-orang yang telah mencapai tujuan kolektif diberdayakan melalui kemandiriannya, bahkan merupakan “keharusan” untuk lebih diberdayakan melalui usaha mereka sendiri dan akumulasi pengetahuan, keterampilan serta sumber lainnya dalam rangka mencapai tujuan mereka tanpa bergantung pada pertolongan dari hubungan eksternal.

Di samping itu, penelitian lainnya mengungkap bahwa berbagai sumber pemberdayaan seperti memperoleh peningkatan sumber daya pasca-pensiun, memiliki makna dalam hidup, serta kualitas hubungan dalam rumah tangga juga berdampak positif terhadap kesehatan mental pensiunan. Dengan demikian, program pemberdayaan pensiunan tidak hanya berkaitan dengan aspek keuangan atau kegiatan ekonomi, tetapi juga berfokus pada peningkatan rasa makna, kemandirian, dan partisipasi aktif dalam komunitas faktor-faktor yang terbukti meningkatkan kesejahteraan dalam masa pasca kerja.

Pemberdayaan pensiunan merupakan suatu proses sosial yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, meningkatkan kemandirian, dan menciptakan kesejahteraan bagi individu yang telah memasuki masa pasca kerja. Proses ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan ekonomi, tetapi juga menyentuh aspek sosial, psikologis, dan spiritual agar pensiunan tetap produktif dan berdaya dalam menjalani kehidupannya.

Menurut *Zimmerman* dalam Maghfiro. L (2025:06) pemberdayaan adalah proses dinamis yang bertujuan meningkatkan kapasitas individu dalam mengendalikan kehidupan mereka. Proses ini mencakup penguatan psikologis seperti rasa percaya diri, kontrol diri, dan kemampuan mengambil keputusan. Teori ini menyediakan kerangka kerja konseptual dalam membangun program yang berfokus pada penguatan aset positif pemuda, keterlibatan dalam kegiatan sosial, dan koneksi dengan sumber daya lokal serta figur panutan yang dapat mendukung mereka.

Teori pemberdayaan yang dikembangkan oleh *Marc A. Zimmerman* merupakan salah satu kerangka konseptual yang paling banyak digunakan dalam kajian psikologi komunitas dan pembangunan sosial. *Zimmerman* menegaskan bahwa pemberdayaan adalah suatu proses psikososial yang memungkinkan individu memperoleh kontrol terhadap kehidupannya, memahami lingkungannya, serta berpartisipasi dalam tindakan sosial yang bermakna. Dalam pandangannya, pemberdayaan bukan hanya kondisi akhir, tetapi sebuah proses berkelanjutan yang terbentuk dari pengalaman, interaksi sosial, dan konteks lingkungan.

Terdapat tiga dimensi yang teori pemberdayaan menurut *Zimmerman* (1995:583–585) yaitu *intrapersonal*, *interactional*, dan *behavioral*.

1. Dimensi *intrapersonal* berfokus pada bagaimana individu memandang dirinya, termasuk perasaan mampu, kepercayaan diri, serta persepsi bahwa dirinya dapat mengendalikan keputusan yang memengaruhi kehidupannya (*sense of control*). Individu yang memiliki *intrapersonal empowerment* yang tinggi cenderung memiliki keyakinan bahwa tindakan yang mereka ambil akan menghasilkan perubahan yang diharapkan.

2. Dimensi *interactional* berkaitan dengan kemampuan individu memahami dan menafsirkan konteks sosial di sekitarnya. menjelaskan bahwa dimensi ini mencakup kapasitas untuk berpikir kritis terhadap struktur sosial, memahami dinamika kekuasaan, memanfaatkan jaringan sosial, serta kemampuan mengidentifikasi dan mengakses sumber daya yang tersedia. Pada dimensi ini, pemberdayaan menuntut adanya wawasan tentang cara kerja sistem sosial dan ekonomi, sehingga individu dapat menentukan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan.
3. Dimensi *behavioral*, yang berhubungan dengan tindakan nyata individu dalam kehidupan sosialnya. pemberdayaan tidak hanya berupa perasaan dan pemahaman, tetapi juga diekspresikan melalui tindakan partisipatif, seperti keterlibatan dalam kegiatan komunitas, pengambilan keputusan, dan upaya proaktif untuk menciptakan perubahan. Dengan demikian, pemberdayaan tercermin dari perilaku konkret yang menunjukkan bahwa individu berperan aktif dalam lingkungannya.

Implementasi teori pemberdayaan yang di kemukakan oleh *Zimmerman* dapat dilihat secara nyata pada pelaksanaan Program Mantap Sejahtera yang diselenggarakan oleh PT Bank Mandiri Taspen. Program ini dirancang untuk memberikan ruang bagi pensiunan agar tetap produktif melalui berbagai kegiatan usaha dan pendampingan yang terstruktur. Melalui Program Mantap Sejahtera, pensiunan tidak hanya difasilitasi secara ekonomi, tetapi juga didorong untuk membangun kembali kepercayaan diri, memahami peluang usaha di lingkungan sekitar, serta terlibat aktif dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan usaha yang dijalankan.

Pemberdayaan pensiunan dalam Program Mantap Sejahtera menempatkan pensiunan sebagai subjek utama pemberdayaan yang memiliki potensi untuk berkembang dan memiliki peran aktif. Melalui penguatan aspek psikologis, sosial, dan perilaku, Program Mantap Sejahtera berperan dalam mewujudkan pensiunan yang mandiri, berdaya, dan sejahtera secara berkelanjutan. Melalui berbagai program seperti Program Mantap Sejahtera di PT Bank Mandiri Taspen, pemberdayaan dilakukan dengan pendekatan secara menyeluruh meliputi pelatihan wirausaha, pendampingan bisnis, dan penguatan sosial sehingga pensiunan dapat menikmati masa purna tugas dengan tetap produktif.

2.1.2 Strategi Pemberdayaan Pensiunan

Strategi pemberdayaan masyarakat merupakan pendekatan sistematis yang dirancang untuk meningkatkan kapasitas individu dan kelompok agar mampu mengidentifikasi, mengelola, serta memanfaatkan potensi yang dimiliki dalam rangka mencapai kemandirian dan kesejahteraan. Pemberdayaan tidak hanya dipahami sebagai pemberian bantuan, tetapi sebagai proses berkelanjutan yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama pembangunan. Oleh karena itu, strategi pemberdayaan menekankan pada penguatan kemampuan internal masyarakat, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, maupun kesadaran kritis terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan di sekitarnya.

Dalam praktiknya, strategi pemberdayaan pensiunan dilakukan melalui beberapa tahapan penting, seperti peningkatan kapasitas (*capacity building*), pendampingan, serta penciptaan akses terhadap sumber daya dan peluang. Peningkatan kapasitas dilakukan melalui pendidikan, pelatihan, dan transfer pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Pendampingan berperan

sebagai proses fasilitasi yang membantu masyarakat dalam mengambil keputusan dan menyelesaikan permasalahan secara mandiri. Sementara itu, penciptaan akses diarahkan pada kemudahan masyarakat untuk memperoleh modal, pasar, informasi, dan jejaring kerja sama yang mendukung keberlanjutan aktivitas produktif.

Dengan demikian, strategi pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk menciptakan perubahan yang bersifat struktural dan berkelanjutan, di mana masyarakat tidak lagi bergantung pada pihak eksternal, tetapi mampu mengelola kehidupannya secara mandiri. Keberhasilan strategi pemberdayaan sangat ditentukan oleh kesesuaian pendekatan dengan kondisi sosial budaya masyarakat, partisipasi aktif seluruh pemangku kepentingan, serta komitmen jangka panjang dalam mendukung proses pemberdayaan itu sendiri.

Menurut Suyono dalam Hendrawanto T (2016:352) pemberdayaan lansia seharusnya dimulai sedini mungkin, yakni sebelum masa pensiun, melalui pelatihan atau coaching untuk menghadapi perubahan peran yang akan datang, sehingga ilmu pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki dapat terus dimanfaatkan secara optimal oleh individu dan masyarakat luas. Pendekatan ini menekankan pentingnya stimulasi mental, aktivitas sosial, dan pelibatan lansia dalam kegiatan positif yang menghormati martabat serta potensi mereka.

Implementasi strategi pemberdayaan pensiunan berdasarkan pendekatan holistik, dalam pemberdayaan pensiunan dituntut kerjasama yang erat antar berbagai sektor dan pemangku kepentingan. kerjasama ini harus mencakup lembaga pemerintah, organisasi non-pemerintah, sektor swasta, dan tentu saja pensiunan itu sendiri menurut Said dalam Ansori et al (2024:06). Adapun Strategi pemberdayaan pensiunan yang dapat dilakukan, antara lain:

1. Strategi pemberdayaan ekonomi

Strategi ini diarahkan pada penguatan kemandirian finansial pensiunan melalui kegiatan usaha produktif, kewirausahaan, dan pemanfaatan keterampilan yang dimiliki. Pensiunan diberikan pelatihan usaha, pendampingan manajemen, akses permodalan, serta bantuan pemasaran agar mampu mengelola usaha secara mandiri dan berkelanjutan.

2. Strategi pemberdayaan pendidikan dan peningkatan kapasitas

Pemberdayaan dilakukan melalui pendidikan nonformal dan pelatihan keterampilan baru sesuai dengan minat dan kemampuan pensiunan. Strategi ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri, serta mendorong konsep pembelajaran sepanjang hayat (lifelong learning).

3. Strategi pemberdayaan sosial

Strategi ini menekankan pada peningkatan partisipasi sosial pensiunan dalam kegiatan masyarakat, kelompok usaha, atau organisasi pensiunan. Melalui interaksi sosial yang aktif, pensiunan tetap memiliki peran sosial, memperluas jejaring, serta terhindar dari isolasi dan keterasingan sosial.

4. Strategi pemberdayaan psikologis

Pemberdayaan psikologis dilakukan dengan penguatan motivasi, kesiapan mental, dan rasa percaya diri pensiunan dalam menghadapi masa purna tugas. Kegiatan seperti konseling, pembinaan mental, dan dukungan kelompok bertujuan membantu pensiunan beradaptasi dengan perubahan peran dan menjaga makna hidup.

5. Strategi pemberdayaan kesehatan

Strategi ini berfokus pada pemeliharaan kesehatan fisik dan mental melalui edukasi kesehatan, aktivitas fisik yang sesuai, serta pemanfaatan layanan kesehatan.

Kesehatan yang terjaga menjadi prasyarat penting agar pensiunan dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pemberdayaan lainnya.

6. Strategi pemberdayaan berbasis partisipasi

Pensiunan dilibatkan secara aktif sebagai subjek dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pemberdayaan. Strategi ini meningkatkan rasa memiliki, tanggung jawab, serta komitmen pensiunan terhadap keberlanjutan kegiatan yang dijalankan.

7. Strategi pemberdayaan berbasis jejaring dan kemitraan

Strategi ini dilakukan melalui kerja sama antara lembaga keuangan, pemerintah, komunitas, dan sektor swasta untuk memperluas akses pensiunan terhadap sumber daya, informasi, pelatihan, dan peluang usaha. Kemitraan yang kuat mendukung efektivitas dan keberlanjutan program pemberdayaan.

Strategi pemberdayaan pensiunan merupakan upaya yang dilakukan untuk membantu pensiunan tetap aktif, mandiri, dan sejahtera setelah memasuki masa purna tugas. Pemberdayaan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pendapatan, tetapi juga untuk menjaga kepercayaan diri, kesehatan, serta peran sosial pensiunan dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, strategi pemberdayaan perlu disesuaikan dengan kondisi fisik, minat, dan kemampuan pensiunan agar dapat dijalankan secara berkelanjutan.

Program Mantap Sejahtera merupakan salah satu bentuk penerapan strategi pemberdayaan pensiunan yang menekankan pada kegiatan usaha produktif. Melalui program ini, pensiunan diberikan pilihan kegiatan usaha yang beragam sehingga dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing. Kegiatan

tersebut dirancang agar mudah dijalankan dan tidak memerlukan aktivitas fisik yang terlalu berat, sehingga sesuai dengan kondisi pensiunan.

Selain menyediakan kegiatan usaha, strategi pemberdayaan dalam Program Mantap Sejahtera juga dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan. Pensiunan dibekali pengetahuan dan keterampilan dasar dalam menjalankan usaha, serta mendapatkan bimbingan dari mentor. Pendampingan ini membantu pensiunan memahami tahapan usaha, mengatasi kendala yang muncul, dan meningkatkan rasa percaya diri dalam mengambil keputusan.

Strategi lainnya adalah membangun kebersamaan dan dukungan sosial antar pensiunan. Melalui interaksi dalam kelompok dan kegiatan program, pensiunan dapat saling berbagi pengalaman, memberikan dukungan, dan memperluas jaringan sosial. Kondisi ini mendorong pensiunan untuk tetap termotivasi dan konsisten dalam menjalankan usaha.

Dengan demikian, strategi pemberdayaan pensiunan dalam Program Mantap Sejahtera dilakukan secara menyeluruh, tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga pada penguatan mental, sosial, dan keterampilan. Pendekatan ini membantu pensiunan menjalani masa pensiun dengan lebih produktif, mandiri, dan bermakna.

2.1.3 Tujuan Pemberdayaan Pensiunan

Pemberdayaan pensiunan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup lanjut usia agar tetap mandiri, produktif, dan bermartabat setelah memasuki masa purna tugas. Masa pensiun sering diiringi dengan perubahan kondisi ekonomi, sosial, dan psikologis, sehingga diperlukan upaya yang terarah untuk membantu pensiunan menyesuaikan diri dengan peran dan aktivitas baru.

Melalui pemberdayaan, pensiunan didorong untuk tetap aktif, memiliki rasa percaya diri, serta mampu mempertahankan peran sosial yang bermakna dalam kehidupan bermasyarakat.

Tujuan pemberdayaan pensiunan tersebut sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, khususnya Pasal 4, yang menyatakan bahwa upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia bertujuan untuk memperpanjang usia harapan hidup dan masa produktif, mewujudkan kemandirian dan kesejahteraan, serta memelihara martabat lanjut usia sebagai bagian dari masyarakat. Oleh karena itu, pemberdayaan pensiunan tidak hanya difokuskan pada pemenuhan kebutuhan dasar, tetapi juga pada pengembangan potensi, kemampuan, dan partisipasi sosial agar pensiunan dapat menjalani masa tua secara aktif dan sejahtera sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

1. Meningkatkan kemampuan beraktivitas sesuai kapasitas mereka

Pemberdayaan membantu pensiunan tetap aktif menjalankan peran dalam kehidupan sehari-hari, meskipun produktivitasnya tidak setinggi usia muda, sehingga mereka tetap dapat berkontribusi dalam komunitasnya.

2. Menjaga kemandirian dan kualitas hidup lanjut usia

Program pemberdayaan dirancang untuk memastikan lansia dapat memenuhi kebutuhan mereka sendiri, termasuk kemampuan fisik dan ekonomi, sehingga kualitas hidupnya tetap terjaga.

3. Meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan secara menyeluruh

Pemberdayaan melalui kegiatan edukasi kesehatan, pemeriksaan rutin, serta aktivitas fisik yang sesuai bertujuan untuk memperbaiki kondisi kesehatan lansia serta mendorong gaya hidup yang lebih sehat.

4. Memperkuat kemampuan sosial dan hubungan komunitas

Melalui kegiatan kelompok dan interaksi sosial, pemberdayaan membantu mengurangi isolasi sosial, memperluas jejaring, dan menjaga keterlibatan pensiunan dalam kehidupan sosial.

5. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis

Strategi ini mencakup pelatihan dan edukasi yang relevan untuk membantu pensiunan mengembangkan keterampilan baru yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka, sehingga dapat tetap produktif pascapensiun.

6. Mendorong kemandirian ekonomi

Pemberdayaan tidak hanya bermakna pelayanan sosial, tetapi juga membuka kesempatan usaha produktif atau kegiatan yang dapat meningkatkan pendapatan pensiunan.

Pemberdayaan pensiunan bertujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi, produktivitas sosial, serta kualitas hidup secara menyeluruh setelah masa purna tugas. Pada tahap pensiun, individu sering menghadapi tantangan seperti penurunan pendapatan tetap, keterbatasan aktivitas sosial, serta kebutuhan akan aktivitas produktif yang bermakna. Oleh karena itu, pemberdayaan bertujuan agar pensiunan dapat tetap berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan bermasyarakat, memanfaatkan keterampilan dan pengalaman yang dimiliki, serta memiliki

kesempatan untuk memperoleh penghasilan tambahan yang dapat menunjang kesejahteraan mereka.

Bank Mandiri Taspen, sebagai lembaga perbankan yang melayani nasabah pensiunan ASN, TNI, Polri, dan BUMN mengimplementasikan tujuan pemberdayaan tersebut melalui Program Mantap Sejahtera. Program ini merupakan bagian dari Tiga Pilar Mantap Indonesia yang secara khusus dirancang untuk mendukung pensiunan dalam menghadapi tantangan masa purna tugas dan menjaga kualitas hidup yang sejahtera. Program Mantap Sejahtera memberikan dukungan kewirausahaan melalui berbagai kegiatan yang ada di dalam Program Mantap Sejahtera yang dirancang agar pensiunan dapat mengelola usaha mandiri, inisiatif ini menjadikan pensiunan tetap produktif, meningkatkan kemampuan ekonomi mereka, serta memperluas jejaring sosial dan dukungan komunitas.

Melalui Program Mantap Sejahtera, Bank Mandiri Taspen juga memberikan pelatihan, pendampingan teknis, serta akses terhadap modal usaha dan kemitraan usaha bersama mitra seperti Indogrosir, PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPI), TIKI, Redclaws dan mitra usaha lainnya, sehingga pensiunan memperoleh bekal pengetahuan dan strategi dalam mengelola usaha. Intervensi ini sejalan dengan tujuan pemberdayaan yang menekankan kemandirian, partisipasi aktif, serta peningkatan kesejahteraan ekonomi di masa pensiun, bukan sekadar pemberian bantuan sementara. Dengan demikian, program ini tidak hanya mendukung pensiunan secara finansial, tetapi juga mendorong mereka untuk tetap berguna dalam kehidupan sosial dan terus berkembang secara pribadi maupun profesional di masa pensiunnya.

2.2 Program Mantap Sejahtera

Program Mantap Sejahtera merupakan salah satu dari tiga pilar yang dibentuk oleh PT. Bank Mandiri Taspen diantaranya Mantap sehat, Mantap aktif dan Mantap Sejahtera. Landasan utama terbentuknya program tiga pilar Mantap adalah untuk mendukung pensiunan agar tetap sehat, aktif, dan sejahtera di masa pensiun. Program ini berfokus pada peningkatan kualitas hidup, dengan fokus pada kesehatan, aktivitas sosial, dan kewirausahaan.

Tiga pilar ini menjadi pedoman dalam mengimplementasikan program-program yang ada di Mandiri Taspen. Melalui website pensiunan berkarya menjadi wadah maupun sarana bagi para calon pensiunan dan pensiunan saling berbagi informasi dan pengalaman terkait kegiatan di masa pensiun melalui Program 3 Pilar Mantap Indonesia.

Pilar Mantap Indonesia adalah program unggulan Bank Mandiri Taspen dalam rangka memberikan kontribusi positif, serta terciptanyalingkungan masyarakat Indonesia, khususnya pensiunan yang sehat, aktif dan sejahtera. Melalui implementasi program 3 (tiga) Pilar Mantap Indonesia, diharapkan Bank Mandiri Taspen dapat membantu memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat serta dapat memberikan manfaat ekonomi dan sosial untuk kepentingan masyarakat dan lingkungan.

Program Mantap Sejahtera merupakan bagian dari program tiga Pilar Mantap Indonesia yang memiliki visi dan misi untuk menciptakan masyarakat, khususnya pensiunan yang mandiri dan sejahtera melalui kegiatan kewirausahaan. Adapun pilar Mantap Sejahtera diimplementasikan melalui program Kewirausahaan yaitu:

1. Wirausaha Mantap Sejahtera, pelatihan wirausaha berbasis Mentor (Contoh: Hidroponik, Budidaya Lele, Budidaya Jamur, dll)
2. Mantap *Cooking club*, pelatihan wirausaha bagi para pensiunan yang memiliki hobi kuliner
3. Warung Mantap Sejahtera, program kemitraan untuk para pensiunan berupa usaha warung modern
4. Agen Kurir Mantap, program kemitraan untuk para pensiunan berupa usaha agen logistik/jasa pengiriman
5. Toko *Frozen* Mantap, program kemitraan untuk para pensiunan berupa usaha *frozen food*
6. Pojok Wirausaha, merupakan sarana promosi produk usaha dan sharing motivasi wirausaha oleh Mentor dan Wirausaha Pensiunan kepada nasabah Bank Mandiri Taspen yang hadir saat pembayaran gaji pensiun.
7. Etalase Usaha, merupakan salah satu fitur yang berada dalam website Pensiun Berkarya milik Bank Mandiri Taspen yang bertujuan sebagai wadah promosi produk wirausaha pensiunan di media digital.

Melalui kegiatan-kegiatan yang ada di dalam Program Mantap Sejahtera, masyarakat khususnya pensiunan dapat meningkatkan kemandirian dan kesejahteraannya, serta mendorong partisipasi aktif mereka dalam pola hidup yang lebih sehat, aktif dan kreatif. Dengan adanya kegiatan yang difasilitasi oleh Program Mantap Sejahtera para pensiunan dapat mengatasi masalah yang mereka hadapi dengan kemampuan yang mereka miliki untuk lebih produktif.

2.2.1 Manfaat Program Mantap Sejahtera

Pemberdayaan masyarakat sangat penting karena bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam mengatasi masalah, mengembangkan potensi, dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Pemberdayaan juga mendorong partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan dan pengambilan keputusan, sehingga terciptaa masyarakat yang lebih inklusif dan berdaya. Pemberdayaan masyarakat membawa berbagai keuntungan, termasuk peningkatan ekonomi, sosial, dan kelembagaan.

Pada asekk ekonomi, pemberdayaan masyarakat dapat membantu meningkatkan pendapatan individu melalui membuka lapangan pekerjaan dan mendorong pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UMKM) sehingga secara otomatis pertumbuhan ekonomi individu dapat meningkat dan berdampak pada hal positif menunjukkan tingkat kesejahteraan masyarakat yang perlahan meningkat. Sedangkan pada aspek sosial, pemberdayaan dapat meningkatkan akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan layanan dasar lainnya, serta mendorong partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan.

Selain itu, pemberdayaan juga memperkuat kelembagaan lokal, seperti meningkatkan kualitas kepemimpinan, memperluas jaringan, dan membangun kemitraan yang strategis. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari Program Mantap Sejahtera ini antara lain:

1. Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi

Pemberdayaan masyarakat dapat membantu meningkatkan pendapatan rumah tangga dan taraf hidup melalui penciptaan lapangan kerja baru, peningkatan produktivitas usaha mikro dan kecil, serta diversifikasi sumber pendapatan.

2. Perbaikan Kualitas Hidup

Program pemberdayaan berkontribusi pada perbaikan kualitas hidup melalui peningkatan akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan, perbaikan kondisi lingkungan dan sanitasi, serta peningkatan ketahanan pangan.

3. Penguatan Kapasitas Masyarakat

Pemberdayaan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam berbagai aspek, seperti peningkatan pengetahuan dan keterampilan, penguatan kepercayaan diri dan motivasi, serta peningkatan kemampuan berorganisasi dan memecahkan masalah.

4. Penguatan Kohesi Sosial

Program pemberdayaan dapat memperkuat ikatan sosial di masyarakat melalui peningkatan kerjasama dan gotong royong, pengurangan konflik sosial, serta penguatan rasa kebersamaan dan identitas komunitas.

5. Pelestarian Lingkungan dan Budaya

Pemberdayaan masyarakat juga bermanfaat bagi pelestarian lingkungan dan budaya lokal, seperti peningkatan kesadaran dan partisipasi dalam konservasi lingkungan serta pengembangan praktik pertanian dan perikanan berkelanjutan.

Program Mantap Sejahtera memberikan manfaat positif terhadap perubahan aktivitas yang dilakukan oleh pensiunan sebelum dan setelah mengikuti Program Mantap Sejahtera. Karena, dengan mengikuti Program Mantap Sejahtera pensiunan jadi memiliki rutinitas baru yang berdampak positif bagi Kesehatan dan meningkatkan pendapatan perekonomian pensiunan apabila kegiatan dari program mantap sejahtera diikuti dan ditekuni dengan baik dan benar sesuai arahan dari mentor setiap program kegiatan yang diikuti oleh pensiunan.

2.3 Kebijakan Pemberdayaan

2.3.1 Kebijakan Pemberdayaan Pensiunan

Pembentukan Program Mantap Sejahtera dalam pemberdayaan pensiunan menjadi sarana pendukung dalam menciptakan pensiunan yang produktif dengan kegiatan yang ada di dalam Program Mantap Sejahtera. Melalui kegiatan kewirausahaan yang ada di dalam program tersebut yang bersifat pemberdayaan, Bank Mandiri Taspen bekerjasama dengan *stakeholder* yang diyakini dapat mendukung Program Mantap Sejahtera dalam menjalankan kewirausahaannya.

Pihak-pihak yang menjalin kerjasama dengan PT. Bank Mandiri Taspen diantaranya ada Indogrosir, TIKI, PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPI), dan UMKM. Melalui *partnership* tersebut Bank Mandiri Taspen menjadi wadah bagi para pensiunan untuk mengembang hobi dan minat mereka terhadap kewirausahaan, dalam menjalankan program Mantap sejarah untuk memberdayakan pensiunan untuk meningkatkan kualitas hidup pensiunan pada saat memasuki masa purnabakti PT. Bank Mandri Taspen didukung oleh peraturan yang mengatur hal tersebut agar kebijakan dan program yang dilaksanakan memberikan dampak positif terhadap pergeseran kebiasaan yang pada masa aktif bekerja dan pada masa pensiun.

Sejalan dengan hal itu, dasar hukum yang menjadi pedoman ataupun acuan Bank Mandiri Taspen dalam memberdayakan pensiunan melalui Program Mantap Sejahtera terdapat pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2024 Tentang Penetapan Pensiun Pokok Pensiunan Pegawai Negeri Sipil Dan Janda/Dudanya. Peraturan tersebut membahas tentang manfaat pensiun yang didapat oleh pensiun pada saat ia mengakhiri masa kerjanya di karena batas usia.

Maka dari itu manfaat-manfaat yang telah diterima oleh para pensiunan harus dimanfaatkan dengan baik dan tepat karena apabila tidak digunakan dengan tepat maka mereka tidak akan merasakan dampak positif dari manfaat pensiunan tersebut. Maka dari itu pihak pihak yang berada diluar dari instansi pemerintahan namun bekerja sama dengan instansi pemerintah memberikan alternatif dari manfaat pensiun yang diterima oleh para pensiunan untuk di pergunakan maupun dikelola dengan baik dan tepat.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 27 Tahun 2023 Tentang Penyelenggaraan Usaha Dana Pensiun pada pasal 1 ayat 6 yang berbunyi Program Pensiun adalah setiap program yang mengupayakan Manfaat Pensiun bagi peserta. Undang-Undang Republik Indonesia No 4 Tahun 2023 Tentang Pengembangan Dan Penguatan Sektor Keuangan. Seperti halnya PT. Bank Mandiri Taspen yang merupakan anak perusahaan dari taspen yang menangani langsung pensiunan dan merupakan anak perusahaan dari Bank Mandiri yang terbentuk karena kebutuhan publik.

Melihat fenomena tersebut banyaknya jumlah pensiunan yang pada masa pasca pensiun menikmati hari tua dengan keadaan yang dianggap kurang produktif contohnya, menghabiskan masa tua dengan berdiam diri dirumah hal tersebut membuat kondisi kesehatan menurun dan kemampuan ketahanan tubuh mulai melemah karena tidak adanya aktivitas yang dilakukan. Maka dari itu PT. Bank Mandiri Taspen hadir untuk pensiunan untuk mengembangkan bakat dan kreativitasan yang sudah dimiliki maupun kemampuan yang baru akan dimiliki, Bank Mandiri Taspen memiliki sebuah program pemberdayaan pensiunan yang berguna untuk mensejahterkan pensiunan.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang telah dilakukan terdahulu bisa menjadi sebuah acuan bagi peneliti untuk melakukan penelitian yang serupa sehingga dapat memperkuat teori yang digunakan atau bisa memunculkan teori baru jika penelitian terdahulu yang dilakukan tidak sesuai dengan penelitian yang saat ini sedang diteliti, teori yang digunakan akan terus mengalami pembaharuan dan nantinya akan menjadi pedoman untuk peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian terhadap permasalahan yang serupa. Sehingga menggunakan beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya sebagai referensi untuk menjadi pedoman dari kajian penelitian ini. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu dan jurnal terkait dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.

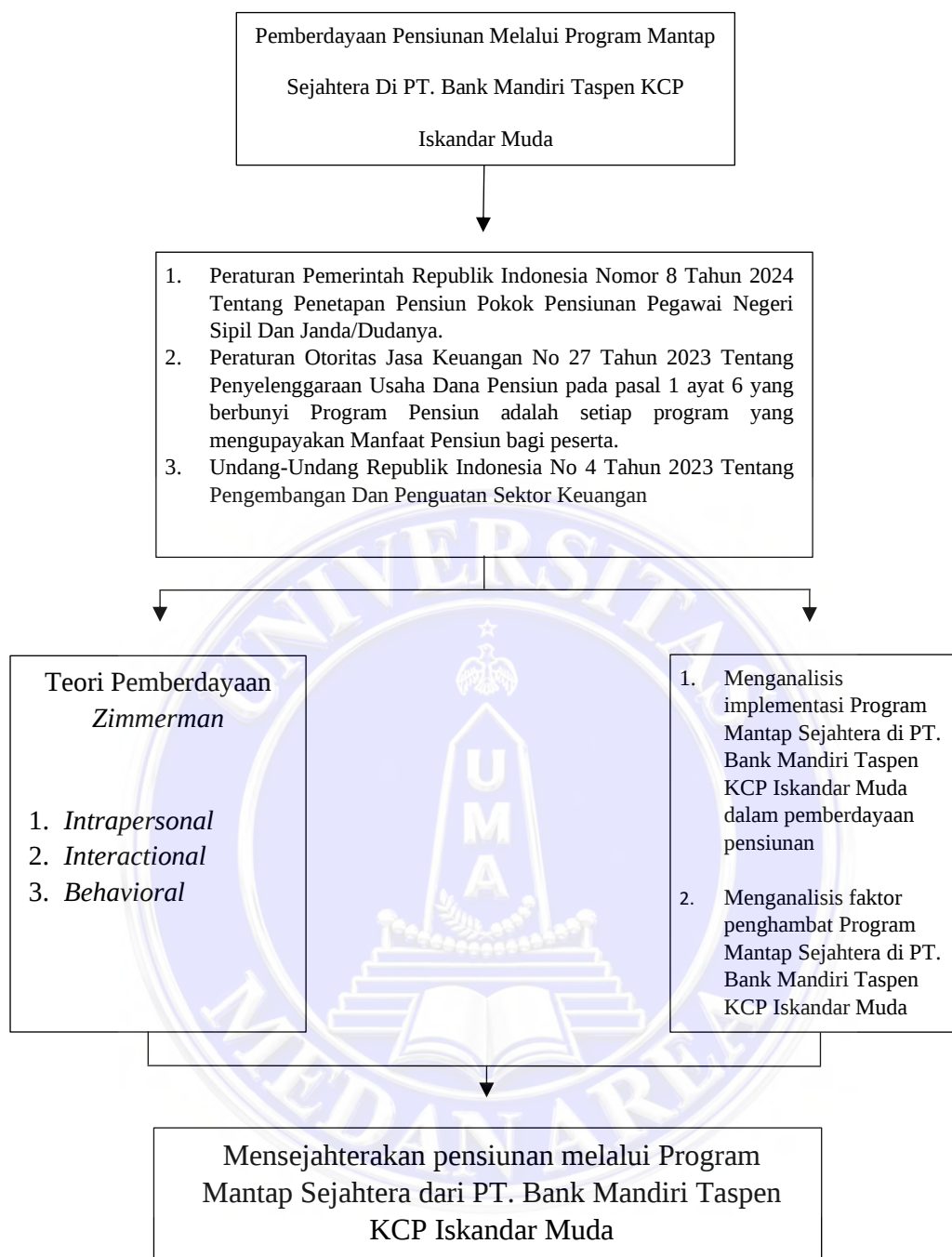
1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Moris Adidi Yogia dan Dia Meirina Suri, 2020 dengan judul Implementasi Kebijakan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Usaha Ekonomi Kelurahan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat implemetasi kebijakan pemberdayaan masyarakat melalui program usaha ekonomi kelurahan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan menggunakan observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa Implementasi Kebijakan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Usaha Ekonomi Kelurahan di Kota Pekanbaru belum terlaksana secara keseluruhan, beberapa kelurahan belum mengimplementasikan dengan baik sesuai dengan petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan, hal ini disebabkan kurangnya sumberdaya pengelola yang memahami dan menguasai tugas-tugas yang harus dilakukan seperti bagian analisis kredit.

2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fauzi Yuni Araan Tika, Imam Hanafi, dan Riyanto, 2013 dengan judul Implementasi Kebijakan Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pada Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan Di Kecamatan Batu Kota Batu). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi PNPM Mandiri Perkotaan di Kecamatan Batu Kota Batu. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan menggunakan observasi, interview, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa PNPM Mandiri telah dijalankan secara aktif dan mandiri serta member dampak yang positif bagi masyarakat, namun dalam proses implementasinya berjalan dengan kurang baik sebab banyak kendala yang muncul didalam masyarakat.
3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Medan Yonathan Mael, 2017 dengan judul Implementasi Kebijakan Pemerintah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani melalui Program Padat Karya Pangan di Kecamatan Noemuti. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program PKP di kecamatan Noemuti, kabupaten TTU. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan (*observation*), wawancara (*interview*), dan studi pustaka (*dokumentation study*). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Perencanaan program PKP yang dilakukan oleh pemerintah kabupaten TTU belum maksimal sebab belum memberikan motivasi dan penyadaran bagi masyarakat akan pentingnya memahami hal-hal yang akan dilakukan berkaitan dengan pengelolaan PKP.

Kesimpulan perbedaan dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh ketiga penelitian di atas terlihat dari masih belum adanya penelitian yang menggunakan berfokus pada pemberdayaan pensiunan melalui program-program yang mensejahterakan pensiunan ASN, TNI, Polri, maupun pensiunan Badan Usaha Milik Negara. Sedangkan penelitian ini dianggap perlu dilakukan agar dimasa purnabakti para pensiunan tetap dapat beraktivitas dan terus berkreasi untuk tetap produktif dan meningkatkan kualitas hidup pensiunan.

2.6 Kerangka Berpikir

Menurut Uma Sekaran dalam Sugiyono (2015:117), kerangka pemikiran dapat dijelaskan sebagai model kerangka berpikir yaitu mengaitkan antara teori yang digunakan dengan beberapa faktor penyebab yang telah diidentifikasi menjadi suatu permasalahan. Dari penjelasan mengenai kerangka pemikiran maka dapat disimpulkan bahwa kerangka berfikir adalah pola pikir mengenai hubungan antara variable atau permasalahan terhadap suatu peristiwa yang menjadi hipotesis dalam penelitian.



Gambar 2.
Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk melakukan penelitian yang bersifat naratif, dan cenderung menggunakan analisis terhadap sesuatu yang akan diteliti. Metode kualitatif fokusnya terhadap penemuan yang mendalam, maka hasil yang diperoleh dari hasil penelitian yang menggunakan metode kualitatif berupa kajian terhadap suatu fenomena yang lebih menyeluruh. Menurut Strauss dan Corbin dalam Nugrahani (2014:4), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bisa digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan.

Sugiyono (2015:15) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data yang dapat dianalisis dan mendapatkan pemahaman yang lebih luas terhadap situasi yang diteliti. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, peneliti memposisikan diri sebagai instrumen kunci.

Penelitian kualitatif termasuk dalam penelitian naturalistik yaitu penelitian yang dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), biasa disebut sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini sering digunakan untuk penelitian bidang antropologi kebudayaan dan data yang diperoleh berupa analisis yang bersifat kualitatif (Sugiyono, 2015:15). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini

dipilih karena menyajikan data secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada di lapangan. Dengan menggunakan desain kualitatif bertujuan untuk menggambarkan Implementasi Program Mantap Sejahtera dalam Memberdayakan Pensiunan di PT. Bank Mandiri Taspen KCP Iskandar Muda.

Melalui penelitian kualitatif, maka peneliti akan memperoleh data yang ada di lapangan untuk dianalisis lebih mendalam secara rinci dan detail. Hasil yang diperoleh dari penelitian kualitatif nantinya memungkinkan untuk dapat menggantikan teori lama karena berdasarkan hasil yang diperoleh dari lapangan atau memungkinkan dari hasil penelitian kualitatif dapat memunculkan teori atau konsep baru apabila hasil penelitian yang dilakukan bertentangan dengan teori dan konsep yang sebelumnya dijadikan sebagai landasan dalam penelitian.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Bank Mandiri Taspen KCP Iskandar Muda, yang beralamat di Jalan Iskandar Muda No.40, Petisah Hulu, Kec. Medan Baru, Kota Medan, Sumatera Utara 20152.

3.2.2 Waktu Penelitian

Tabel 1. Waktu Penyelesaian Tesis

No.	Uraian Kegiatan	2025							2026			
		6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4
1.	Penyusunan Proposal											
2.	Seminar Proposal											
3.	Perbaikan Proposal											
4.	Seminar Hasil											
5.	Revisi Tesis											
6.	Sidang Meja Hijau											

3.3 Informan Penelitian

Informan penelitian adalah individu maupun kelompok yang bisa memberikan informasi, dimana yang diperoleh dari informan penelitian tersebut bisa berupa orang, benda, maupun segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian. Informan penelitian adalah orang yang bisa memberikan informasi terhadap dirinya sendiri maupun orang lain atau suatu peristiwa yang terjadi kepada peneliti secara mendalam. Informan penelitian dengan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling* yaitu, pemilihan informan penelitian didasarkan kepada peninjauan bahwa informan peneliti dapat memberikan informasi yang relevan dengan detail secara mendalam dan mengambil sampel dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang menerus. (Sugiyono, 2015:15)

Teknik yang dilakukan dalam pemilihan informan dalam kegiatan ini adalah struktur organisasi PT. Bank Mandiri Taspen KCP. Iskandar muda yang menangani langsung suatu kejadian yang sedang diteliti. Informan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Informan Kunci

Informan Kunci adalah informan yang berwibawa dan memiliki pengaruh sehingga dipercaya dapat memberikan informasi mengenai objek penelitian. Pada penelitian ini Informan Kuncinya adalah Kepala Cabang Pembantu Bank Mandiri Taspen KCP. Iskandar Muda.

2. Informan Utama

Informan Utama adalah individu maupun kelompok yang terlibat langsung dalam interaksi social terkait objek yang sedang diteliti. Pada penelitian ini Informan Utamanya adalah Mentor Program Mantap Sejahtera dan *General Affair* Bank Mandiri Taspen KC. Medan.

3. Informan Tambahan

Informan Tambahan adalah orang yang dijadikan sebagai sumber data atau informasi sekunder terkait masalah penelitian, informan tambahan merupakan orang yang dapat memberikan informasi pelengkap untuk ditambahkan didalam analisis penelitian. Pada penelitian ini Informan Tambahan adalah para pensiunan Program Mantap Sejahtera sejumlah empat orang.

Tabel 2. Informan Penelitian

No.	Nama Informan	Keterangan	Jenis Informan
1.	Ridwan Christiawan	Kepala Cabang Pembantu Bank Mandiri Taspen KCP Iskandar Muda	Informan Kunci
2.	Cito	Pendiri Redclaws/Mentor Budidaya Lobster Air Tawar	Informan Utama
3.	Ahmad Arief Syukriyamadhana	General Affair	Informan Utama
4.	Rizky Nanda Syawal	General Affair	Informan Utama
5.	Pribadi Surbakti	Nasabah Bank Mandiri Taspen	Informan Tambahan
6.	Andika Sidabutar	Nasabah Bank Mandiri Taspen	Informan Tambahan
7.	Sri Wahyuni	Nasabah Bank Mandiri Taspen	Informan Tambahan
8.	Nurlan Sijabat	Nasabah Bank Mandiri Taspen	Informan Tambahan
9.	Yohanita	Nasabah Bank Mandiri Taspen	Informan Tambahan

Sumber : Data Penelitian

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling krusial dalam penelitian, karena didalam penelitian yang menjadi tujuan utama adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai sumber dan berbagai cara, apabila ditinjau dari sumber datanya maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder yaitu, data langsung dan data tidak langsung. Selanjutnya, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ada tiga macam, yakni observasi, wawancara, dokumentasi, dan

triangulasi untuk memperkuat data yang diperoleh dan data yang valid. (Sugiyono, 2015:375-376).

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dari lapangan, observasi dilakukan dengan proses pengamatan terlebih dahulu terhadap kejadian/peristiwa, gerak maupaun proses yang terjadi. Kemudian mencatat data yang diperoleh secara logis, sistematis, objektif, dan rasional terhadap fenomena yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya. (Siyoto & Sodik, 2015:77)

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dari penelitian, wawancara dilakukan secara mendalam dengan cara tanya jawab secara langsung dengan reponden Data yang diperoleh dari wawancara biasanya berupa pernyataan yang berhubungan dengan pokok permasalahan, melalui serangkaian pertanyaan. (Yusuf, 2014:372).

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah tata cara pengumpulan data dan menelusuri data berupa catatan-catatan, foto, hasil rapat, dan sebagainya yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian kualitatif adalah dokumen yang relevan dengan fokus penelitian dan dibutuhkan untuk melengkapi data. (Arikunto, 2002:150).

4. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik yang digunakan untuk melakukan pengecekan data yang telah didapatkan untuk meyakinkan bahwa data yang diperoleh dapat menjamin keabsahan dan validitas data dari topik penelitian yang dilakukan. Triangulasi ialah pendekatan yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti saat mengumpulkan dan menganalisis data. Pada dasarnya peristiwa yang sedang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga ditemukan kebenaran yang akurat dan valid jika dilihat dari perspektif, dan sumber informasi yang berbeda. (Abdussamad, 2021:156)

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan teknik yang digunakan untuk mengolah data menjadi informasi guna mempermudah dalam menganalisis data yang diperoleh agar dapat tersebut mudah dipahami. Teknik analisi data diperlukan dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan solusi atas permasalahan yang terjadi didalam penelitian yang sedang dilakukan. Menurut Sugiyono (2008:244). Analisis data merupakan tahapan pencarian dan penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan berkas dokumen lain.

Penelitian ini menggunakan analisis data setelah pengumpulan data berlangsung atau setelah selesai pengumpulan data pada periode tertentu. Maka analisis data dilakukan pada saat wawancara, saat peneliti sudah mulai melakukan analisis terhadap jawaban yang diberikan informan. Ketika jawaban yang diberikan informan belum menjawab tujuan penelitian dan kurang kongkrit, peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap data yang diperoleh menjadi kredibel (Muhadjir, 1998:104). Tujuan teknik analisis data adalah untuk menentukan atau

mendapatkan kesimpulan secara keseluruhan yang didapatkan dari data-data penelitian yang telah dikumpulkan oleh peneliti.

Kegiatan yang dilakukan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara berlanjut hingga tuntas, sehingga data yang diperoleh sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data menggunakan model Miles, Huberman dan Saldana (2014:12-14). Terdapat alur analisis data, secara detailnya sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahapan yang digunakan untuk mencari data informasi lapangan, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi.

2. Reduksi

Reduksi merupakan tahapan yang digunakan dalam teknik analisis data kualitatif. Data yang diperoleh dari penelitian lapangan memiliki jumlah yang banyak sehingga perlu digabungkan menjadi satu bagian dan merangkum pokok permasalahan secara rinci hasil yang ditemukan lapangan. Reduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting serta dicari dan tema yang pokok sekaligus penyederhanaan data yang muncul dari hasil lapangan.

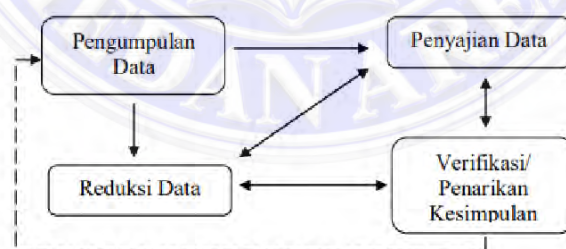
3. Penyajian

Penyajian dalam teknik analisis data penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, menghubungkan antar kategori, maupun sejenisnya. Tahap penyajian ini peneliti melakukan klasifikasi data atau pengelompokan data ke dalam penggolongan tertentu setelah data didapat di lapangan dan setelah

diberi tanda khusus terhadap data tersebut. Oleh karena itu, penggolongan data juga mempermudah peneliti untuk menentukan data yang paling penting dan tidak penting pada tahap reduksi, sehingga peneliti dapat mengkategorikan dari data yang telah dikumpulkan.

4. Kesimpulan

Langkah terakhir pada tahapan analisis data adalah menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan setelah melalui dua tahap sebelumnya sehingga peneliti dapat mencari dan menemukan permasalahan yang terjadi di lapangan. Pada tahap kesimpulan ini peneliti mencatat keteraturan, pola pola mengenai penjelasan, alur kausalitas, proposisi dan konfigurasi. Selama di lapangan ketika melakukan penelitian berlangsung peneliti melakukan tahap kesimpulan secara terus-menerus. Kemudian data tersebut menjadi data yang valid dan akurat yang dituliskan pada kesimpulan. Langkah ini dilakukan juga sampai berakhirnya peneliti di lapangan dan mendapatkan data sesuai dengan tujuan dari pada penelitian yang dilakukan.



Gambar 3.
Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka kesimpulan yang dapat diambil bahwa:

1. Pemberdayakan pensiunan melalui Program Mantap Sejahtera di PT. Bank Mandiri Taspen KCP Iskandar Muda merupakan kebutuhan strategis untuk menjaga kualitas hidup dan kemandirian ekonomi pasca-masa kerja. Tanpa adanya kegiatan produktif, pensiunan berpotensi mengalami penurunan kesejahteraan sosial, psikologis, dan ekonomi. Program Mantap Sejahtera ini tidak hanya memberikan dukungan ekonomi melalui pembiayaan usaha, tetapi juga menyediakan pendampingan, pelatihan, dan akses jejaring usaha. Implementasi program menunjukkan penguatan pada dimensi pemberdayaan pensiunan, baik secara psikologis, interaksional, maupun perilaku, sehingga pensiunan mampu beradaptasi dan mengembangkan usaha produktif secara mandiri. Budidaya lobster air tawar merupakan kegiatan yang paling diminati oleh pensiunan. Hal ini disebabkan oleh kesesuaian jenis usaha dengan kondisi fisik pensiunan, fleksibilitas waktu, kemudahan teknis, serta potensi keuntungan yang relatif menjanjikan. Program ini dinilai mampu mendorong perubahan perilaku pensiunan dari kondisi pasif menuju aktif dan produktif, sehingga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan secara berkelanjutan.
2. Pelaksanaan program pemberdayaan belum sepenuhnya berjalan optimal karena dipengaruhi oleh berbagai kendala yang bersumber dari internal dan eksternal

pensiunan. Faktor internal meliputi keterbatasan kondisi fisik dan kesehatan, rendahnya pengetahuan dan keterampilan teknis, keterbatasan literasi keuangan, serta rendahnya motivasi dan konsistensi dalam menjalankan usaha produktif, yang berdampak pada rendahnya kemandirian dan keberlanjutan usaha pensiunan. Selain itu, faktor eksternal juga menjadi penghambat signifikan dalam pelaksanaan pemberdayaan, khususnya yang berkaitan dengan kondisi geografis dan lingkungan tempat tinggal pensiunan. Jarak tempat tinggal yang jauh dari pusat kegiatan ekonomi, keterbatasan akses transportasi, serta minimnya sarana dan prasarana pendukung menyebabkan keterbatasan akses terhadap pelatihan, pendampingan, dan pemasaran hasil usaha.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan tentang Pemberdayaan Pensiunan Melalui Program Mantap Sejahtera di PT. Bank Mandiri Taspen KCP Iskandar Muda, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bank Mandiri Taspen diharapkan dapat mengembangkan model pemberdayaan yang lebih fleksibel dan adaptif terhadap kondisi fisik serta kesehatan pensiunan. Program usaha yang ditawarkan sebaiknya disesuaikan dengan kemampuan dan keterbatasan peserta, misalnya dengan memilih jenis usaha yang tidak memerlukan aktivitas fisik berat serta memiliki waktu pengelolaan yang lebih fleksibel. Selain itu, perlu dilakukan penguatan pendampingan berkelanjutan agar pensiunan tetap mendapatkan bimbingan dalam menghadapi kendala usaha.
2. Diperlukan peningkatan kualitas pelatihan yang lebih aplikatif dan bertahap, khususnya dalam aspek keterampilan teknis, manajemen usaha, dan literasi

keuangan. Materi pelatihan sebaiknya disesuaikan dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman pensiunan, sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta serta mengurangi ketergantungan terhadap pendamping program. Penguatan literasi keuangan, seperti pencatatan usaha dan pengelolaan modal, menjadi hal penting untuk meminimalkan risiko kegagalan usaha.

3. Mengingat sebagian besar pensiunan memilih tinggal di wilayah yang jauh dari pusat kota, diperlukan inovasi program pemberdayaan yang menyesuaikan dengan kondisi geografis peserta. Bank Mandiri Taspen dapat mempertimbangkan pelaksanaan pelatihan berbasis wilayah, pendampingan jarak jauh, atau kerja sama dengan mitra lokal agar Program Mantap Sejahtera dapat menjangkau pensiunan secara lebih merata. Selain itu, fleksibilitas dalam syarat dan ketentuan program perlu dipertimbangkan tanpa mengurangi prinsip kehati-hatian dan keberlanjutan program.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ansori, A., Nuraeni, L., Rukanda, N., Firdaus, N. M., Widyaswari, M., Muharry, A., & Muhadi, L. (2024). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Chambers, R. (1995). *Poverty and Livelihoods: Whose Reality Counts?. Britania Raya: Institute of Development Studies at the University of Sussex.*
- Dwijowijoto, R. N. (2003). *Kebijakan Publik Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Dwidjowijoto, R. R. (2007). *Manajemen Pemberdayaan Sebuah Pengantar Dan Pemandu Untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo .
- Ife, J. (1995). *Community Development: Creating Community Alternatives: Vision, Analysis, and Practice*. Amerika Serikat: Longman.
- Kartasasmita, G. (1996). *Pembangunan untuk rakyat: memadukan pertumbuhan dan pemerataan*. Indonesia: CIDES.
- Maryani, D., & Nainggolan, R. R. E. (2020). *Pemberdayaan masyarakat*. Deepublish.
- Nugroho, R. (2021). *Kebijakan publik: implementasi dan pengendalian kebijakan*. Elex Media Komputindo.
- Santoso, A. S. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Nonformal*. Guepedia
- Suharto, E. (2005). *Membangun masyarakat, memberdayakan rakyat: kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial*. Indonesia: Refika Aditama.
- Wahab, S. A. (2021). *Analisis kebijakan: dari formulasi ke penyusunan model-model implementasi kebijakan publik*. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian & Pengembangan Research dan Development*. Bandung: Alfabeta.
- Sodik, S. S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

- Yusuf, A. M. (2014). *Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Arikunto.S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: cv. Alfabeta.
- Muhadjir, Noeng. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Phenomenologik, dan Realisme Metaphisik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama*.
- Saldana., Miles & Huberman. 2014. *Qualitative Data Analysis*. America: SAGE Publications

Jurnal

- Abdussamad, Z., & Amala, R. (2016). Strategi Pemerintah Daerah dalam Meningkatkan Kinerja Pelayanan Publik di Lingkungan Sekretariat Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Jurnal Manajemen*, 20(2), 262-277.
- Arfianto, A. E. W., & Balahmar, A. R. U. (2014). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Ekonomi Desa. *JKMP (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik)*, 2(1), 53-66.
- Azidan, F., Islami, R. R., & Niko, N. (2023). Pemberdayaan Lansia Terlantar Di Rumah Bahagia Embung Fatimah Kota Tanjungpinang. *Regalia: Jurnal Riset Gender dan Anak*, 2(2), 19-25.
- Bram, C. (2016). Pengaruh Keberhasilan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Gundi Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan. *Serat Acitya*, 4(3), 118.
- Damayanti, Y. (2021). Pengaruh Empowering Leadership terhadap Kinerja Guru dengan Psychological Empowerment sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3), 907-919.
- Handayani, R., Fawzi, R., & Bastian, A. (2024). Mediasi Pemberdayaan Psikologis Pada Pengaruh Kepemimpinan Pemberdayaan Terhadap Berbagai Pengetahuan. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS): Universitas Dharma Andalas*, 4(5), 1406-1409.

- Hendrawanto, T. (2016). Pemberdayaan dan Pengembangan Potensi Lansia menghadapi Masa Pensiun Empowerment and Development of Elderly Potential Facing Retirement Period. *Jurnal PKS Vol*, 15(4), 349-356.
- Ihtian, H. (2014). Pengaruh Persepsi Dukungan Organisasi Dan Pemberdayaan Psikologis Terhadap Kinerja Yang Dimediasi Organizational Citizenhip Behavior. Di Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *JBTI: Jurnal Bisnis: Teori dan Implementasi*, 5(1), 126-137.
- Jabbar, A. A., Shodiqin, A., & Enjang, E. (2023). Implementasi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Industri Rumahan Batik. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 8(1).
- Jepisa, T., & Wardani, R. (2024). Peningkatan Kualitas Hidup Lanjut Usia Melalui Pemberdayaan Sosial: Tinjauan Pustaka. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 3(7), 81-87.
- Kristianingrum, N. D., Hayati, Y. S., Kartika, A. W., & Merdikawati, A. (2024). Penguatan Kapasitas Posyandu Lansia Melalui Strategi Promosi Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Pengendalian Penyakit Tidak Menular. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(4), 3764-3775.
- Kulik L. (2024). Sources of empowerment and mental health among retired men and women: An ecological perspective. *Journal of women & aging*, 36(1), 14–32.
- Kurniawati, D. P. (2013). Pemberdayaan masyarakat di bidang usaha ekonomi (*studi pada Badan Pemberdayaan Masyarakat kota Mojokerto*) (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Mael, M. Y. (2017). Implementasi Kebijakan Pemerintah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani melalui Program Padat Karya Pangan di Kecamatan Noemuti. *Agrimor*, 2(04), 48-49.
- Maghfiro, L. (2025). Pemberdayaan Pemuda Oleh Pengurus Karang Taruna Bocah Padeg (Bopa) Dalam Bidang Sosial Dan Ekonomi Di Desa Padeg Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 10(11), 61-70.

- Mustanir, A., Faried, A. I., Mursalat, A., Kusnadi, I. H., Fauzan, R., Siswanto, D., & Widiyawati, R. (2023). Pemberdayaan Masyarakat. *Global Eksekutif Teknologi*, 7.
- Nugrahani, F. (2014). Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa (Vol. 1, Issue 1201(5.04), 758
- Purusadu, T. K., Alsandi, P., Saputra, R. B., Saguruwjuw, Y., Roju, M. V. T., & Aryono, M. M. (2023). Pemberdayaan Lansia Produktif Dan Sehat Melalui Intervensi Psikologi Positif Kelurahan Taman, Kecamatan Taman, Kota Madiun. *Share: Journal of Service Learning*, 9(1), 50-57.
- Situmorang, M. N., & Pasaribu, E. (2023). Pemberdayaan Lansia dalam Pelayanan Gereja. *Jurnal Kadesi*, 5(1), 61-80.
- Sos, J. P. S. (2020). Implementasi dan evaluasi kebijakan publik. Unisri Press.
- Tika, F. Y. A. (2013). Implementasi Kebijakan Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pada Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (Pnpm) Mandiri Perkotaan Di Kecamatan Batu Kota Batu) (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Wiwaha, K. S. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Lansia Desa Pandak Kecamatan Baturraden Melalui Literasi Al-Qur'an. *Solidaritas: Jurnal Pengabdian*, 3(1), 25-36.
- Yogia, M. A., & Suri, D. M. (2020). Implementasi Kebijakan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Usaha Ekonomi Kelurahan. *Sosio Konsepsia*, 9(03), 247-256.
- Zimmerman, M. A. (1995). *Psychological empowerment: Issues and illustrations*. *American Journal of Community Psychology*, 23(5), 581–599.

Peraturan

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2024 Tentang Penetapan Pensiun Pokok Pensiunan Pegawai Negeri Sipil Dan Janda/Dudanya.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 27 Tahun 2023 Tentang Penyelenggaraan
Usaha Dana Pensiun

Peraturan Presiden (Perpres) No. 88 Tahun 2021 tentang Strategi Nasional
Kelanjutusiaan

Undang-Undang Republik Indonesia No 4 Tahun 2023 Tentang Pengembangan
Dan Penguatan Sektor Keuangan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 Tentang Lanjut Usia.



LAMPIRAN 1

SURAT RISET



UNIVERSITAS MEDAN AREA

PASCASARJANA

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79B/Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 42402994, Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 2160/PPS-UMA/WDI/01/VIII/2025
Lampiran : -
Hal : Surat Ijin Penelitian MAP

01 Desember 2025

Yth. Kepala Cabang Pembantu PT. Bank Mandiri Taspen Medan

di -
Tempat

Dengan hormat,

Schubungan dengan adanya tugas akhir bagi mahasiswa Pascasarjana Universitas Medan Area Program Studi Magister Ilmu Administrasi Publik, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu memberikan izin rekomendasi penelitian / observasi lapangan kepada mahasiswa tersebut namanya dibawah ini:

Nama : Dhea Jayanti Pratiwi
N P M : 241801004
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Judul Tesis : Pemberdayaan pensiunan melalui program mantap sejahtera di PT. Bank Mandiri Taspen KCP Iskandar Muda

Untuk melaksanakan pengambilan data di Kantor PT. Bank Mandiri Taspen KCP Iskandar Muda Medan sebagai bahan Melengkapi tugas dalam Penulisan Tesis di Program Studi Magister Ilmu Administrasi Publik Universitas Medan Area.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wd. Bid. Penjaminan Mutu Akademik


Dr. Beby Masitho Batubara, S.Sos, M.AP

CC. File



Kampus Utama : Jalan Kolam No. 1 Medan Estate Telp. (061) 7366878 Fax. (061) 7366998 Medan 20223

LAMPIRAN 2

SURAT SELESAI RISET


PT Bank Mandiri Taspen
Kantor Cabang Medan
Jl. Gatot Subroto No. 99
Kel. Sei Sikambing B
Kec. Medan Sunggal
Kota Medan 20122
Tel. 061-80442027
www.bankmandiritaspen.co.id

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
No. DH1.MDN/2267/2025

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Arief Syukriyamadhana
Jabatan : General Affair
NIP : 2298000386

Menerangkan bahwa

Nama : Dhea Jayanti Pratiwi
NPM : 241801004
Program Studi : Magister Administrasi Publik

Telah selesai melaksanakan penelitian di PT. Bank Mandiri Taspen KCP Iskandar Muda mulai tanggal 01 Desember 2025 s/d 15 Desember 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Medan, 16 Desember 2025
PT. Bank Mandiri Taspen
Kantor Cabang Medan


KC Medan
Ahmad Arief Syukriyamadhana
General Affair

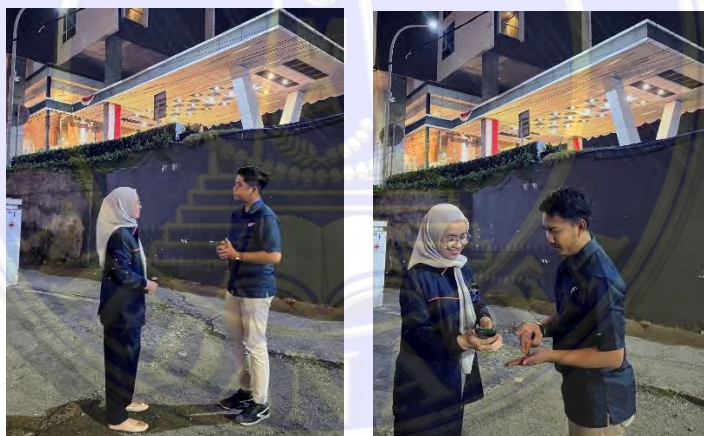
LAMPIRAN 3

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1.

Foto Bersama Kepala Cabang Pembantu Bank Mandiri Taspen KCP Iskandar Muda.
(Jum'at, 18 Juli 2025)



Gambar 2.

Foto Bersama General Affair. (Senin, 21 Juli 2025)



Gambar 3.

Foto Bersama Mentor Budidaya Lobster Air Tawar. (Sabtu, 09 Agustus 2025)



Gambar 4.

Kegiatan Mantap *Cooking club*. (Rabu, 30 Juli 2025)



Gambar 5.

Kegiatan Peresmian Usaha Warung Mantap Sejahtera. (Rabu, 03 Desember 2025)



Gambar 6.

Kegiatan Peresmian Usaha Toko *Frozen Mantap*. (Rabu, 03 Desember 2025)



Gambar 7.

Kegiatan Agen Kurir Mantap. (Rabu, 03 Desember 2025)

LAMPIRAN 4

DATA DIRI INFORMAN

1. Infoman Kunci

Nama : Ridwan Christiawan
Usia : 39 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pendidikan Terakhir : Strata-1
Pekerjaan : Kepala Cabang Pembantu Bank Mandiri Taspen KCP
Iskandar Muda

2. Infoman Utama

Nama : Ahmad Arief Syukriyamadhana
Usia : 28 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pendidikan Terakhir : Strata-1
Pekerjaan : General Affair Bank Mandiri Taspen Cabang Medan

3. Infoman Utama

Nama : Rizky Nanda Syawal
Usia : 29 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pendidikan Terakhir : Strata-1
Pekerjaan : General Affair Bank Mandiri Taspen Cabang Medan

4. Infoman Utama

Nama : Cito
Usia : 35 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pendidikan Terakhir : Strata-1
Pekerjaan : Mentor Budidaya Lobster Air Tawar

5. Infoman Tambahan

Nama : Pribadi Surbakti
Usia : 66 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pendidikan Terakhir : Strata-1
Pekerjaan : Pensiunan

6. Infoman Tambahan

Nama : Nurlan Sijabat
Usia : 72 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan Terakhir : Diploma 3
Pekerjaan : Pensiunan

7. Infoman Tambahan

Nama : Sri Wahyuni
Usia : 65 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan Terakhir : Diploma 3
Pekerjaan : Pensiunan

8. Infoman Tambahan

Nama : Andika Sidabutar
Usia : 60 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pendidikan Terakhir : Strata-1
Pekerjaan : Pensiunan

9. Infoman Tambahan

Nama : Yohanita
Usia : 75 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan Terakhir : Strata-2
Pekerjaan : Pensiunan

LAMPIRAN 5

PEDOMAN WAWANCARA

PEMBERDAYAAN PENSIUNAN MELALUI PROGRAM MANTAP SEJAHTERA DI PT. BANK MANDIRI TASPEN KCP ISKANDAR MUDA

Wawancara ini akan dilakukan berdasarkan teori Pemberdayaan menurut Zimmerman, dengan 3 (tiga) indikator pengukurannya, yaitu:

1. *Intrapersonal*
2. *Interctional*
3. *Behavior*

Adapun pertanyaan yang akan dilakukan pada informan sebagai berikut:

interpersonal

1. Bagaimana tujuan utama dari Program Mantap Sejahtera bagi para pensiunan?
2. Apa alasan Bapak/Ibu mengikuti Program Mantap Sejahtera?
3. Apakah terdapat kegiatan yang bertujuan membangun kesadaran diri pensiunan terhadap potensi yang mereka miliki?
4. Bagaimana cara pihak Bank memberikan dorongan kepada pensiunan agar tetap produktif?

interactional

1. Bagaimana bentuk interaksi antara pihak Bank dengan para pensiunan dalam pelaksanaan Program Mantap Sejahtera?
2. Apakah terdapat kegiatan pembinaan, pelatihan, atau pendampingan yang dilakukan kepada para pensiunan?

3. Bagaimana upaya pihak Bank mandiri taspen/mitra Bank mandiri taspen dalam membangun kerja sama atau jaringan antara pensiunan dengan pihak lain (misalnya pelaku usaha atau komunitas)?
4. Bagaimana respon atau partisipasi para pensiunan terhadap kegiatan yang dilaksanakan dalam program ini?

Behavior

1. Apa yang menjadi alasan bapak/ibu lebih tertarik mengikuti kegiatan budidaya lobster air tawar dibandingkan dengan kegiatan lain yang ada di dalam Program Mantap Sejahtera?
2. Apakah program ini mendorong pensiunan untuk memulai usaha atau kegiatan produktif lainnya?
3. Bagaimana pihak Bank mengevaluasi keberhasilan Program Mantap Sejahtera?
4. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program pemberdayaan ini?